

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *BLUE ECONOMY* TERHADAP  
PEMBERDAYAAN UMKM OLAHAN PERIKANAN DI KOTA MAKASSAR**

**IMPLEMENTATION OF THE *BLUE ECONOMY* POLICY TOWARDS  
EMPOWERING MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN  
FISHERY PROCESSING IN MAKASSAR CITY**



**RAHMA HIDAYATI MAHARUDDIN  
L012222021**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *BLUE ECONOMY* TERHADAP  
PEMBERDAYAAN UMKM OLAHAN PERIKANAN DI KOTA MAKASSAR**

**RAHMA HIDAYATI MAHARUDDIN**

**L012222021**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *BLUE ECONOMY* TERHADAP  
PEMBERDAYAAN UMKM OLAHAN PERIKANAN DI KOTA MAKASSAR**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Magister Ilmu Perikanan

Disusun dan diajukan oleh

RAHMA HIDAYATI MAHARUDDIN

L012222021

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PERIKANAN**

**FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

## TESIS

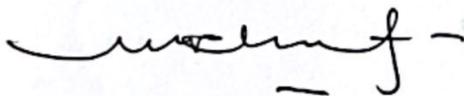
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BLUE ECONOMY TERHADAP  
PEMBERDAYAAN UMKM OLAHAN PERIKANAN DI KOTA MAKASSARRAHMA HIDAYATI MAHARUDDIN  
L012222021Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada TGL/BLN/THN  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

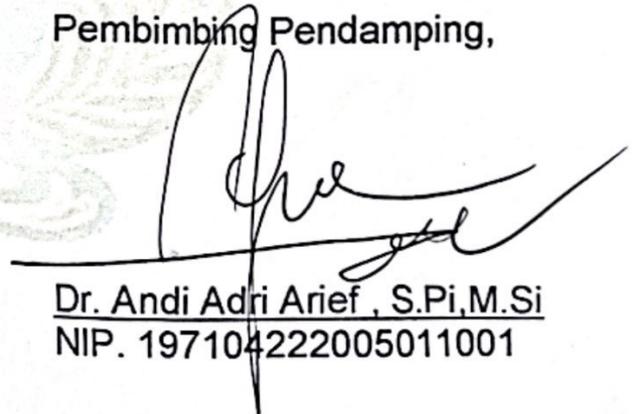
Program Studi Magister Ilmu Perikanan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

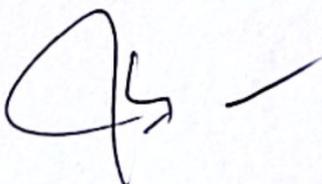
Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Ir. Mardiana E Fachry, M.Si  
NIP.195907071985032002

Pembimbing Pendamping,

Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si  
NIP. 197104222005011001

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Badraeni, MP  
NIP. 196510231991032001Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin,Prof. Safruddin, S.Pi, MP, Ph.D  
NIP.197506112003121003

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Implementasi Kebijakan Blue Economy Terhadap Pemberdayaan Umkm Olahan Perikanan Di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Mardiana E Fachry, M.Si dan Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di African Journal of Biological Science Vol.6 No.8 2024 sebagai artikel dengan judul "The Role of Collaboration Between UMKM, regional Government and Related Agencies in promoting the Implementation of Blue Economy". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Juli 2024



Materai dan tanda tangan

**RAHMA HIDAYATI MAHARUDDIN**  
L012222021

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan tesis ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Ir. Mardiana E Fachry, M. Si sebagai pembimbing utama, dan Dr. Andi Adri Arief, M. Si sebagai pembimbing pendamping. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada BRPBAP3 Satminkal Maros karena memberikan kesempatan Ijin belajar kepada saya.

Kepada Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si., Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc dan Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Pi., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan kepada penulis.

Kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen. Serta teman-teman terkhusus kepada Anakda Andi Nadia Mughdita Sani S.Pi., M.Si dan Muhammad Wahyudi, S.Pi., M.Si Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga atas bantuan dan suport selama menempuh program pendidikan magister.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta saya Bapak Ir Djuddin Maharuddin M.Si dan Ibu Marmah BA mengucapkan terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga terutama adik-adikku dan Spesial anaku Andi Aidil Alif Kaharuddin, Andi Raya Maemunah Kahna dan Andi Ruby Fatimah Azzahra atas Pengertian dan dukungan yang tak ternilai Harganya.

Penulis,

  
Rahma Hidayati Maharuddin

## ABSTRAK

Rahma Hidayati Maharuddin. **Implementasi Kebijakan *Blue Economy* Terhadap Pemberdayaan Umkm Olahan Perikanan Di Kota Makassar** (Di bimbing oleh Prof. Ir. Mardiana E.Fachri, M.Si dan Dr. Andi Adri S.Pi., M.Si)

**Latar Belakang.** Blue Economy menekankan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya kelautan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sambil menjaga kelestarian ekosistem laut. Kota Makassar, dengan potensi perikanan yang melimpah, menghadapi tantangan dalam penerapan prinsip ini, terutama pada UMKM olahan ikan. **Tujuan** dari Penelitian adalah menganalisis dampak implementasi kebijakan Blue Economy dalam memengaruhi praktik-praktik keberlanjutan pada industri olahan perikanan UMKM di Kota Makassar, serta untuk mengevaluasi peran kolaborasi antara UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip Blue Economy. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menciptakan strategi penerapan kebijakan Blue Economy yang efektif bagi UMKM olahan perikanan. **Metode penelitian** yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) dengan tipe deskriptif dan eksploratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, telaah dokumen, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang bergerak di bidang olahan ikan di Kota Makassar, dengan total sebanyak 96 UMKM. Sampel penelitian terdiri dari 14 UMKM olahan ikan yang dipilih secara purposive sampling, berdasarkan kriteria keberagaman ukuran usaha dan tingkat penerapan prinsip Blue Economy. Analisis data dilakukan melalui metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi UMKM, skala Likert untuk mengukur persepsi dan tingkat penerapan prinsip Blue Economy, serta Analytic Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan. **Hasil** Hanya 2 dari 14 UMKM olahan ikan di Kota Makassar yang menerapkan prinsip Blue Economy secara optimal. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi modern, pengelolaan limbah yang belum berkelanjutan, dan masalah overfishing yang mengurangi ketersediaan bahan baku berkualitas. Kolaborasi antara UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait terbukti penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip Blue Economy. Strategi yang diusulkan meliputi pelatihan dan pendampingan UMKM, pengelolaan limbah menjadi produk bernilai tambah, serta pembukaan jalur kemitraan strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha dan lingkungan.

Kata Kunci : UMKM Olahan Perikanan, Kebijakan, Blue Economy, AHP

## ABSTRAK

Rahma Hidayati Maharuddin. **Implementation of the Blue Economy Policy towards Empowering MSMEs Processed Fisheries in Makassar City** (Supervised by Prof. Ir. Mardiana E.Fachri, M.Si and Dr. Andi Adri S.Pi., M.Si)

**Background.** Blue Economy emphasizes the sustainable use of marine resources to support economic growth and social welfare while preserving marine ecosystems. Makassar City, with abundant fisheries potential, faces challenges in implementing this principle, especially for fish-processed MSMEs. **The aim of the research** is to analyze the impact of implementing Blue Economy policies in influencing sustainable practices in the MSME fishery processing industry in Makassar City, as well as to evaluate the role of collaboration between MSMEs, local governments and related institutions in encouraging the implementation of Blue Economy principles. Apart from that, this research also seeks to create an effective Blue Economy policy implementation strategy for fisheries processed MSMEs. **The research method** used is a qualitative and quantitative approach (mixed methods) with descriptive and exploratory types. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, document review, and focus group discussions (FGD). The population of this research is all MSMEs engaged in fish processing in Makassar City, with a total of 96 MSMEs. The research sample consisted of 14 fish-processed MSMEs selected using purposive sampling, based on the criteria of diversity in business size and level of application of Blue Economy principles. Data analysis was carried out using descriptive methods to describe the condition of MSMEs, a Likert scale to measure perceptions and the level of application of Blue Economy principles, and the Analytic Hierarchy Process (AHP) to determine strategic priorities that can be implemented. **Results.** Only 2 out of 14 MSMEs processed fish in Makassar City implement Blue Economy principles optimally. The obstacles faced include limited access to modern technology, unsustainable waste management, and the problem of overfishing which reduces the availability of quality raw materials. Collaboration between MSMEs, government and related institutions has proven important in increasing understanding and application of Blue Economy principles. The proposed strategy includes training and mentoring for MSMEs, managing waste into value-added products, as well as opening strategic partnership channels to support business and environmental sustainability.

Keyword : Fisheries Processed MSMEs, Policy, Blue Economy, AHP

## DAFTAR ISI

### Halaman

DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
BAB II METODE PENELITIAN.....	7
2.1 Tempat dan Waktu .....	7
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
3.1. Hasil .....	15
3.1.5.3. Implementasi Kebijakan <i>Blue Economy</i> .....	24
3.1.5.3.2 Penerapan Praktik Ramah Lingkungan.....	<b>25</b>
3.3.3 Implementasi Kebijakan <i>Blue Economy</i> .....	52
3.2.3.1 Pengetahuan tentang Konsep <i>Blue Economy</i> .....	52
3.2.3.2 Penerapan Praktik Ramah Lingkungan .....	52
3.2.3.3 Pengelolaan Limbah Produksi .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	2
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	6

## DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
Tabel 1. Skala Likert.....	10
Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor.....	11
Tabel 3. Keterangan Intensitas Kepentingan.....	13
Tabel 4. Luas Wilayah Berdasarkan Luas Kecamatan di Kota Makassar.....	16
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Makassar.....	17
Tabel 6. Jumlah UMKM olahan perikanan yang menerapkan Blue Economy.....	18
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	18
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	19
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama.....	19
Tabel 10. Aturan Regulasi Ekonomi Biru.....	20
Tabel 11. UMKM Olahan Perikanan di Kota Makassar.....	23
Tabel 12. Indikator Pengetahuan UMKM Olahan Perikanan tentang Blue Economy.....	24
Tabel 13. Tingkat Pengetahuan UMKM Olahan Perikanan tentang Blue Economy.....	25
Tabel 14. Indikator Penerapan Praktik Ramah Lingkungan oleh UMKM Olahan Perikanan.....	25
Tabel 15. Tingkat Penerapan Praktik ramah Lingkungan oleh UMKM Olahan Perikanan.....	26
Tabel 16. Indikator pengelolaan Limbah Produksi.....	26
Tabel 17. Tingkat pengelolaan Limbah Produksi.....	27
Tabel 18. Indikator Peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait sebagai fasilitator.....	28
Tabel 19. Tingkat peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait sebagai Fasilitator.....	28
Tabel 20. Indikator peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait sebagai sumber informasi.....	29
Tabel 21. Tingkat Peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait sebagai sumber informasi.....	30
Tabel 22. Indikator peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait sebagai Motivator.....	30
Tabel 23. Tingkat Peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait sebagai Motivator.....	31
Tabel 24. .Perbandingan Berpasangan untuk Menentukan Bobot alternatif dilihat dari kriteria.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	6
Gambar 2. Strukur Hirarki Alyernatif .....	12
Gambar 3. Perbandingan Berpasangan.....	12
.Gambar 4 Hirarki Strategi penerapan Blue Economy .....	31
Gambar 5. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan antar kriteria.....	32
Gambar 6. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Kriteria pada Kriteria Ekonomi.....	33
Gambar 7. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Kriteria pada Kriteria Ekologi.....	33
Gambar 8. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Kriteria pada Kriteria Sosial Budaya.....	34
Gambar 9. Perbandingan Berpasangan Tingkat Kepentingan Antar Kriteria pada Kriteria Pendidikan.....	34
Gambar 10.Perbandingan Berpasangan untuk Menentukan Bobot alternatif dilihat dari kriteria. ....	36
Gambar 11. Strategi Diversifikasi Bahan Baku.....	36
Gambar 12. Strategi Pengelolaan limbah menjadi produk nilai tambah .....	37
Gambar 13. Strategi Membuka Jalur Membuka jalur Kemitraan strategis .....	38
Gambar 14. Strategi Pemberdayaan Masyarakat lokal .....	39
Gambar 15.Strategi Kalaborasi UMKM,Pemerintah daerah dan Lembaga Terkait. ....	40
Gambar 16. Strategi Pelatihan dan Pendampingan UMKM .....	41

**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor urut	Halaman
Lampiran 1. data Umum Responden.....	2
Lampiran 2. Tingkat Pengetahuan UMKM Olahahn Perikanan tentang Konsep Blue Economy .....	3
Lampiran 3. Tingkat Penerapan Praktik Ramah Lingkungan .....	4
Lampiran 4. Tingkat Pengelolaan Limbah Produksi .....	5
Lampiran 5. Tingkat Peran sebagai Fasilitator .....	6
Lampiran 6. Peran sebagai Sumber Informasi .....	7
Lampiran 7. Peran sebagai Motivator .....	8
Lampiran 8. Hasil Kuisisioner AHP .....	1
Lampiran 9. Dokumentasi .....	5

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Blue Economy* atau ekonomi biru adalah suatu pendekatan ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan berkelanjutan sumber daya laut dan kelautan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kesejahteraan sosial, sambil menjaga kelestarian ekosistem laut dan lingkungan. Konsep *Blue Economy* mengedepankan pengelolaan berkelanjutan dan optimalisasi nilai ekonomi dari sumber daya kelautan. Karena itu sangatlah penting dalam mendukung Sulawesi Selatan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan yang sangat potensial.

Wilayah perairan Sulawesi Selatan memiliki sumberdaya ikan yang berlimpah dan beraneka ragam dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS 2022) Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi perikanan yang sangat luas dan melimpah bisa dilihat bahwa di Sulawesi Selatan luas areal perikanan budidaya terdapat 120.738 hektar untuk budidaya tambak dan budidaya perairan air tawar sebesar 100.803 hektar dan luas budidaya air laut mencapai 193.700 adapun untuk bidang perikanan tangkap potensi perikanan di provinsi Sulawesi selatan diperkirakan mencapai 1.074.147 ton/tahun. Kota Makassar merupakan kota pesisir dengan panjang garis pantai sekitar  $\pm 100$  km, memiliki Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang. data dari Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar pada tahun 2021 Potensi produksi perikanan di Kota Makassar mencapai 18.922 Ton terdiri dari Potensi Ikan Komsumsi ( Lele, Nila, bandeng, Udang Windu) 1.506,67 Ton, Potensi Ikan Hias ( Komet, Koi, Koki,cupang) 2.003.043 ekor dan potensi lahan budidaya Tambak ( $\pm 180$  Ha). Potensi produksi perikanan tangkap sebesar 18.922,7 Ton. Potensi produk olahan perikanan 37.119 Kg. potensi pemasar perikanan sebesar 428.462 kg.(KKP 2021).

Sumber daya kelautan telah lama menjadi aset berharga yang dimiliki oleh Kota Makassar potensi kelautan dan perikanan tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan sektor industri dan lapangan kerja . Kota Makassar, sebagai salah satu kota pesisir di Indonesia, memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Dalam upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi ini, pendekatan blue ekonomi dan pengembangan UMKM olahan perikanan muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Namun, meskipun potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, sebagian besar UMKM olahan perikanan di Kota Makassar masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM olahan perikanan termasuk keterbatasan dalam akses terhadap teknologi dan sarana yang modern, pemanfaatan limbah berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya dan lingkungan , luas nya potensi perikanan di Kota Makassar ternyata belum dapat sepenuhnya dimaksimalkan dalam pengolahan hasil perikanan yang baik.

Salah satu tujuan dan prinsip dari kebijakan *Blue Economy* adalah pengolahan limbah melalui program zero waste oleh pemerintah Indonesia diharapkan dapat di

capai pada tahun 2045 . Sehingga diperlukan dukungan yang kuat mengingat belum sepenuhnya di laksanakan dengan baik di kalangan usaha UMKM yang bergerak pada olahan produk perikanan yang masih tergolong home industry. Kendala terbesar yang di alami oleh pelaku UMKM ini ialah kurangnya alat dan sarana dalam mengolah limbah-limbah hasil produksi ini seperti kepala ikan, cangkang udang dan kepiting, tulang-tulang ikan, sisik dan jeroan ikan. Hasil limbah olahan ini biasanya di jual ke pihak ketiga atau pengepul yang nanti di olah menjadi pakan ternak (tepung ikan) namun limbah seperti sisik, tulang ikan dan jeroan ikan ini biasanya langsung di buang dan tidak olah hal ini menambah jumlah sampah organik di TPA.. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menyebutkan bahwa di tahun 2022 potensi sampah Kota Makassar mencapai 34.901 dalam waktu 1 bulan dan menghasilkan 245,8 ton perhari, sampah organik ini disumbang paling banyak oleh rumah tangga dan industri sebanyak 70 % dari total sampah di kota Makassar adalah sampah organik, menurut (Amicarelli, 2021 )sampah organik yang tidak terurai akan menghasilkan gas metana yang menjadi salah satu penyebab pemanasan global dan kerusakan lingkungan dikarenakan food waste(sisa makanan) ini paling banyak menyumbang pada tumpukan sampah organik di tempat pembuangan akhir. dan diketahui berdasarkan data dari dinas Kelautan dan Perikanan Kota Makassar 92 kelompok UMKM yang bergelut di sektor perikanan ini sebagian rumah produksinya terletak berada di pemukiman pesisir yang dekat dengan laut yaitu Kecamatan Ujung Tanah dan Kecamatan Mariso dimana buangan limbah hasil produksi ini dapat berakhir di lautan yang dapat mengganggu siklus nutrien alami di ekosistem laut, sampai saat ini belum ada tindakan lebih lanjut terhadap sisa-sisa hasil produksi ikan ini atau yang bisa di sebut sebagai limbah, kebijakan *Blue Economy* yang mengutamakan pengelolaan limbah berkelanjutan ini masih mengalami hambatan.

Menjaga keseimbangan dan keberlanjutan alam juga menjadi salah satu prinsip *Blue Economy* di dalam sektor perikanan masalah overfishing menjadi salah satu factor yang turut menghambat laju produktivitas UMKM olahan ikan, overfishing menyebabkan penurunan jumlah dan ukuran stok ikan yang tersedia. Penurunan stok ikan mengakibatkan ketersediaan bahan baku yang lebih sedikit untuk industri olahan ikan.,Hal ini juga mempengaruhi kualitas produk UMKM olahan ikan di Kota Makassar dengan stok ikan yang semakin menurun cenderung memiliki kualitas yang lebih rendah karena ikan yang tertangkap mungkin lebih kecil atau kurang sehat menurut (Kurnia,2022) meningkatnya dan terjaganya ketersediaan jumlah produktivitas perikanan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat khususnya nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya. Salah satu penyebab dari praktik overfishing ialah nelayan cenderung memfokuskan pada jenis ikan tertentu yang populer atau memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan keanekaragaman jenis ikan di perairan tertentu.Maka dari itu dalam industri olahan ikan, diperlukannya diversifikasi produk agar tangkapan ikan tidak berfokus pada satu jenis ikan keanekaragaman jenis ikan sangat penting untuk variasi produk dan pilihan konsumen.

UMKM yang menghasilkan makanan dan minuman memerlukan air dalam jumlah yang signifikan untuk proses pencucian bahan baku, pemrosesan,

pembersihan peralatan, dan pendinginan. penggunaan air dalam industri ini cukup besar, terlebih pada industri olahan ikan, 92 UMKM yang bergerak di pengolahan ikan terletak di beberapa kecamatan yang sering kesulitan akses air bersih umumnya pada perkampungan pesisir yang dekat dengan laut yaitu Kecamatan Ujung Tanah, Tallo, Biringkanaya, Talamanrea dan sebagian Kecamatan Panakukang. edukasi mengenai penggunaan air yang berkelanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pengolahan ikan di Makassar dapat memberikan sejumlah manfaat penting, baik bagi pemilik UMKM, masyarakat lokal, maupun lingkungan dengan mengurangi konsumsi air yang berlebihan dapat membantu UMKM mengurangi biaya air dengan demikian, dapat meningkatkan profitabilitas bisnis. (Yunita, 2019).

Program prioritas ekonomi biru Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencakup lima agenda besar yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan kelestarian sumber daya laut Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pertama, perluasan kawasan konservasi laut ditujukan untuk melindungi ekosistem laut dari aktivitas merusak seperti penangkapan ikan berlebihan dan pencemaran. Kawasan konservasi ini mencakup terumbu karang, hutan mangrove, dan padang lamun yang berfungsi sebagai habitat penting bagi biota laut. Dengan memperluas kawasan konservasi, diharapkan keanekaragaman hayati laut tetap terjaga, mendukung perikanan yang produktif dan berkelanjutan, serta pariwisata bahari yang berkembang.

Kedua, penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota bertujuan mengatur dan mengendalikan jumlah ikan yang ditangkap agar tidak melebihi kapasitas ekosistem. Dengan sistem kuota berdasarkan penelitian ilmiah, penangkapan ikan dapat dilakukan secara berkelanjutan, menjaga populasi ikan agar tetap berkembang biak dengan baik. Ini juga bertujuan meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk perikanan Indonesia di pasar internasional. Ketiga, pengembangan perikanan budidaya di laut, pesisir, dan darat secara berkelanjutan berfokus pada penggunaan teknologi ramah lingkungan, efisiensi pakan, serta pengendalian penyakit dan hama. Praktik budidaya yang berkelanjutan ini diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap menghasilkan produksi ikan yang tinggi dan berkualitas.

Agenda keempat melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor kelautan dan perikanan melalui program pelatihan dan pendidikan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha, nelayan, dan petambak, diharapkan mereka menjadi lebih produktif dan mampu mengadopsi teknologi serta praktik terbaik. Penguatan kelembagaan juga penting untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing di pasar global. Kelima, penguatan infrastruktur dan teknologi di sektor kelautan dan perikanan bertujuan menyediakan fasilitas dan teknologi modern yang mendukung kegiatan penangkapan, budidaya, serta pengolahan hasil perikanan. Infrastruktur seperti pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan, dan fasilitas penyimpanan modern, serta penerapan teknologi

canggih seperti sistem pemantauan kapal dan informasi, diharapkan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya kelautan.

Secara keseluruhan, program prioritas ekonomi biru KKP dirancang untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga penelitian, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, kolaborasi yang baik diharapkan dapat tercapai. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan tetapi juga pada aspek ekonomi dan sosial, namun pemberlakuan kebijakan ini belum merata dari hulu ke hilir sehingga belum mencapai UMKM Olahan Perikanan di Kota Makassar. Maka dari itu diperlukan kajian mengenai pengaruh dari kebijakan ekonomi biru dan implementasi nya di kota Makassar, dengan demikian hasil pengolahan produk perikanan dapat dijangkau oleh masyarakat luas, terciptanya lapangan pekerjaan dan tetap memerhatikan keberlanjutan lingkungan. sehubungan dengan hal tersebut untuk mengenal lebih jauh tentang “Implementasi Kebijakan *Blue Economy* Terhadap Pemberdayaan UMKM olahan Perikanan Kota Makassar”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi kebijakan *Blue Economy* mendorong perubahan dalam praktik-praktik keberlanjutan dalam industri olahan perikanan UMKM ?
2. Bagaimana Peran Kolaborasi antara UMKM ,pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mendorong implementasi kebijakan *Blue Economy* dalam sektor UMKM olahan perikanan di Kota Makassar ?
3. Bagaimana Strategi penerapan prinsip-prinsip *Blue Economy* Kota Makassar dalam sektor UMKM Olahan perikanan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dampak implementasi kebijakan *Blue Economy* dalam memengaruhi praktik-praktik keberlanjutan dalam industri olahan perikanan UMKM di Kota Makassar.
2. Menganalisis peran kolaborasi antara UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam mendorong implementasi kebijakan *Blue Economy* di sektor olahan perikanan Kota Makassar
3. Menciptakan strategi dalam penerapan kebijakan *Blue Economy* pada UMKM olahan perikanan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai pertimbangan oleh penentu kebijakan dalam menerapkan implementasi prinsip *Blue Economy* dalam pengembangan UMKM olahan perikanan di Kota Makassar yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. dan ekonomi yang berkelanjutan. serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi dan pertimbangan bagi peneliti

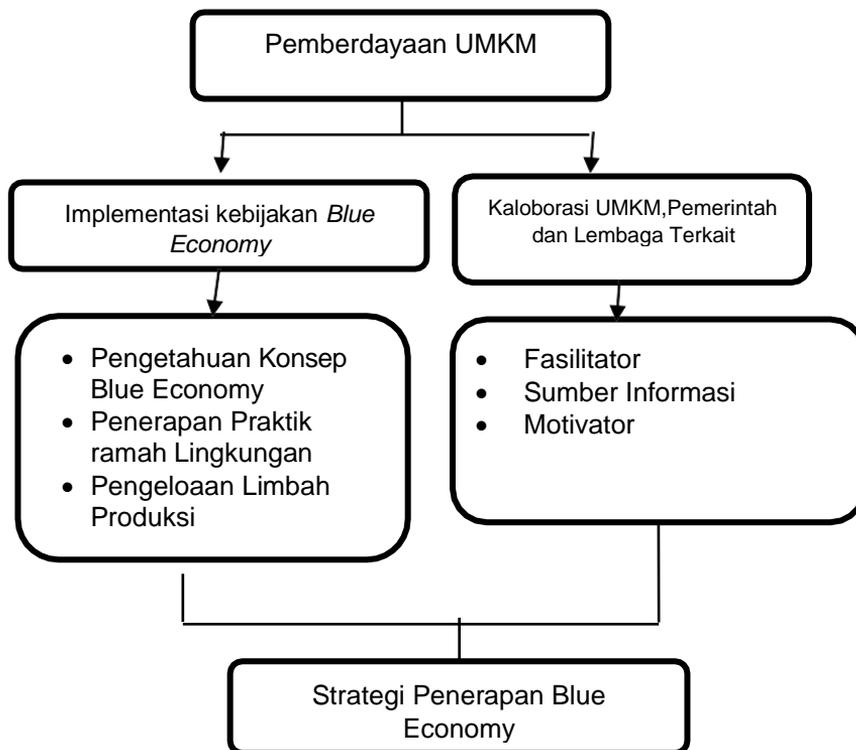
selanjutnya mengenai pengembangan UMKM pengolah perikanan di Kota Makassar.

### **1.5 Kerangka Pikir**

Untuk mengkaji strategi implementasi pada pemberdayaan UMKM olahan perikanan di Kota Makassar maka peneliti membuat skema kerangka pikir berikut: Implementasi dalam konteks pengembangan merujuk pada proses pelaksanaan atau eksekusi rencana, program, kebijakan, atau proyek tertentu. Ini adalah tahap penting dalam siklus pengembangan, di mana rencana atau ide-ide yang telah dirancang atau dirumuskan harus dijalankan dalam praktek. Implementasi melibatkan tindakan nyata untuk menerapkan konsep atau program ke dalam situasi dunia nyata.

Pengembangan UMKM olahan perikanan di Kota Makassar memerlukan strategi dalam menerapkan kebijakan ekonomi biru, Kota Makassar yang identik dengan wilayah pesisir dengan warga yang memiliki kebiasaan memakan olahan ikan membuat permintaan akan produk olahan ikan tetap tinggi, diversifikasi produk olahan ikan menjadi sebuah jawaban akan permintaan olahan produk ikan yang tidak pernah habis di pasaran, seiring dengan kondisi pasar untuk produk olahan bervariasi pelaku UMKM olahan ikan bergantung pada beberapa faktor, termasuk lokasi geografis, regulasi pemerintah, dan faktor-faktor lainnya, sebagai bahan utama dalam produk UMKM ketersediaan sumber daya ikan harus terjaga ketersediaannya, mengantisipasi ketersediaan jenis-jenis ikan, ukuran, dan kualitasnya dapat menjadi kunci keberhasilan usaha.

Sumber daya ikan ini merupakan bahan baku utama maka dari itu UMKM perlu memastikan bahwa pasokan ikan yang cukup tersedia untuk memenuhi permintaan mereka. penting bagi UMKM untuk melakukan analisis yang cermat dan perencanaan yang baik terkait dengan sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai keberhasilan usaha mereka. Analisis kendala disini di jadikan sebagai perbandingan untuk menemukan solusi dan pengaruh penerapan prinsip *Blue Economy* dalam operasional sehari-hari para pelaku UMKM olahan ikan di Kota Makassar, Bagian kerangka pemikiran penelitian mengenai implementasi prinsip *Blue Economy* pada UMKM olahan perikanan Kota Makassar dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**